

HUBUNGAN SIKAP PERAWAT DENGAN PELAKSANAAN PENCEGAHAN RESIKO JATUH DI RUANG RAWATINAP BEDAH RSUD dr. ZAINOEL ABIDIN BANDA ACEH

Cut Oktaviyana¹Vera Ariska² Fitri Apriani³

^{1,2,3}STIKes Medika Seramoe Barat

Email: cut.oktaviyana@gmail.com

Abstrak:

Keselamatan pasien merupakan prioritas utama dalam peningkatan mutu pelayanan dan citra rumah sakit. Menurut standar Joint Commission International (JCI), terdapat enam indikator keselamatan pasien, salah satunya adalah risiko jatuh. Insiden jatuh dapat menimbulkan berbagai dampak serius seperti luka robek, fraktur, cedera kepala, perdarahan, bahkan kematian, serta trauma psikologis dan peningkatan biaya perawatan. Oleh karena itu, sikap tenaga kesehatan, khususnya perawat, sangat berperan penting dalam upaya pencegahan risiko jatuh guna menghindari Kejadian Tidak Diharapkan (KTD). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara sikap perawat dengan pelaksanaan pencegahan risiko jatuh di ruang rawat inap bedah RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh. Metode yang digunakan adalah analitik korelatif dengan pendekatan cross sectional. Sampel penelitian berjumlah 60 responden yang dipilih menggunakan teknik stratified random sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner demografi, kuesioner modifikasi Putrina (2019) untuk menilai sikap perawat, serta lembar observasi untuk menilai pelaksanaan pencegahan risiko jatuh. Pengambilan data dilakukan pada 9–24 Februari 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar perawat memiliki sikap positif terhadap pencegahan risiko jatuh, yaitu sebanyak 42 responden (70,0%). Selain itu, pelaksanaan pencegahan risiko jatuh tergolong baik dengan 52 responden (86,7%) telah melaksanakannya. Analisis menggunakan uji chi-square menunjukkan nilai p-value sebesar 0,003 ($p < 0,005$), yang berarti terdapat hubungan signifikan antara sikap perawat dan pelaksanaan pencegahan risiko jatuh. Sikap perawat yang positif berkontribusi terhadap optimalnya pelaksanaan pencegahan risiko jatuh. Rumah sakit diharapkan terus mempertahankan dan meningkatkan kualitas pelayanan melalui peningkatan pengetahuan dan sikap tenaga kesehatan demi tercapainya keselamatan pasien secara maksimal.

Kata kunci : sikap, pencegahan resiko jatuh, perawat

Abstract:

Patient safety is a top priority in improving the quality of healthcare services and hospital reputation. According to the Joint Commission International (JCI), there are six patient safety goals, one of which is the prevention of patient falls. Fall incidents can lead to serious consequences such as lacerations, fractures, head injuries, bleeding, and even death. Additionally, they may cause psychological trauma and increase healthcare costs. Therefore, the attitude of healthcare workers, especially nurses, plays

a crucial role in preventing fall risks and reducing the occurrence of adverse events. This study aimed to determine the relationship between nurses' attitudes and the implementation of fall risk prevention in the surgical inpatient ward of RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh. The research used a correlational analytic method with a cross-sectional approach. A total of 60 respondents were selected using stratified random sampling. Data were collected through demographic questionnaires, a modified Putrina (2019) questionnaire to assess nurses' attitudes, and an observation checklist to evaluate fall prevention practices. Data collection was conducted from February 9 to February 24, 2022. The results showed that most nurses had a positive attitude toward fall prevention, with 42 respondents (70.0%). Furthermore, the implementation of fall prevention was categorized as good, with 52 respondents (86.7%) performing appropriate practices. The chi-square test indicated a p-value of 0.003 ($p < 0.005$), showing a significant relationship between nurses' attitudes and the implementation of fall risk prevention. Positive nurse attitudes contribute to better implementation of fall prevention measures. Hospitals are expected to maintain and improve healthcare quality by enhancing knowledge and attitudes of healthcare workers to ensure optimal patient safety.

Keywords : Attitude, fall risk prevention, nurses

PENDAHULUAN

Keselamatan pasien merupakan prioritas utama yang dilaksanakan terkait hal mutu pelayanan dan citra rumah sakit (Harus, 2015). Menurut *Joint Commission Internasional* (JCI) ada enam indikator keselamatan pasien di rumah sakit dan salah satunya adalah resiko jatuh pasien. Resiko jatuh pasien adalah peningkatan kerentanan terhadap jatuh yang dapat menyebabkan bahaya fisik (Wilkinson, 2015). Menurut JCI dalam Sentinel Alert Event tahun 2015 di United States pasien jatuh di rumah sakit menyebabkan cedera 30-50%, peningkatan hari rawat rata-rata 6,3 hari (JCI, 2018).

Dampak lainnya yang ditimbulkan dari insiden jatuh dapat menyebabkan kejadian yang tidak diharapkan seperti luka robek, fraktur, cedera kepala, perdarahan sampai kematian, menimbulkan trauma psikologis, meningkatkan biaya perawatan pasien (Nursalam, 2014). Perawat sebagai anggota inti tenaga kesehatan yang jumlahnya besar di rumah sakit (40-60%) dan pelayanan keperawatan yang diberikan merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan dan memiliki peran yang besar untuk mewujudkan keselamatan pasien (JCI, 2018).

Hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pencegahan resiko jatuh salah satunya adalah sikap. Sikap merupakan reaksi atau respon yang bisa dikatakan masih tertutup dari seseorang terhadap situasi stimulus atau objek, adanya sikap yang berbeda-beda di antara penyedia layanan kesehatan menjadi penghambat dalam pelaksanaan pencegahan resiko jatuh (Yarnita, 2018).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap adalah pengalaman pribadi, kebudayaan orang lain yang dianggap hal penting, media massa, institusi atau lembaga pendidikan dan lembaga agama serta faktor emosi dalam diri individu (Efendi & Milkhatun, 2020).

Sikap petugas kesehatan sangat berperan dalam meningkatkan budaya keselamatan pasien (*patientsafety*), salah satunya adalah pencegahan resiko jatuh. Sikap tenaga kesehatan dalam pelaksanaan pencegahan resiko jatuh sangat berperan penting dalam mencegah terjadinya Kejadian Tidak Diharapkan (KTD) yang dapat menyebabkan cedera pada pasien (KARS, 2018). Lebih dari 200.000 kejadian jatuh pasien yang dirawat inap selama 12 bulan pada tahun 2015 yang dilaporkan oleh 98% rumah sakit yang mempunyai pelayanan rawat inap. Dua puluh enam kejadian jatuh berakibat pada kematian dan sebagian besar kematian tersebut sebelumnya pasien mengalami cedera patah tulang panggul (*Health Quality Improvement Partnership*, 2018).

Kejadian pasien jatuh di rumah sakit di Swiss sebanyak 250.000/tahun dan lebih dari 1000 kasus menyebabkan patah tulang. Kejadian jatuh di rumah sakit Swiss yang berakibat cedera ringan sebanyak 30,1% dari insiden pasien jatuh 5,1% menyebabkan cedera berat serta memperpanjang lama perawatan (*Health Quality Improvement Partnership*, 2018). Di Indonesia kejadian pasien jatuh masuk kedalam tiga besar insiden rumah sakit yakni pada peringkat kedua setelah *medicine error*. Data menunjukkan sebanyak 34 kasus atau setara 14% kejadian jatuh terjadi di Rumah Sakit di Indonesia (JCI, 2018).

Keselamatan pasien sangat erat kaitannya dengan angka kematian pasien di Rumah Sakit. Hal tersebut tercermin dari pelayanan kesehatan yang diberikan untuk memulihkan keadaan pasien, bukan memperburuk kesehatan pasien. *Gross Death Rate* (GDR) merupakan salah satu indikator mutu pelayanan di fasilitas Rumah Sakit yang terdapat di Provinsi Aceh (Dinkes Aceh, 2016). Hasil penelitian Efendi & Milkhatun (2020) mengenai sikap perawat terhadap kepatuhan perawat melaksanakan pencegahan resiko jatuh didapatkan hubungan yang bermakna dengan $p=0,017$. Penelitian menunjukkan sikap positif perawat 92,2% berdampak terhadap kepatuhan perawat melaksanakan pencegahan resiko jatuh sebanyak 70,6%. Sikap positif perawat sangat berdampak terhadap keselamatan pasien khususnya dalam pencegahan resiko jatuh.

Hasil penelitian Mila, Sari & Kartikasari (2018) juga menunjukkan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara pelaksanaan pencegahan resiko jatuh dengan kejadian resiko jatuh dengan $p=0,000$. Pelaksanaan pencegahan resiko jatuh yang baik dengan persentase 77,6% berdampak terhadap insiden resiko jatuh yang sangat rendah sebanyak 4,9%. Dibutuhkan sikap positif perawat yang mendorong pelaksanaan pencegahan resiko jatuh yang baik sehingga angka kejadian jatuh dapat ditekan secara optimal.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti terkait insiden keselamatan pasien di RSUDZA selama bulan juli sampai september 2021 didapatkan angka Kejadian Nyaris Cedera (KNC) sebanyak 2.782 kejadian yang diantaranya adalah resiko jatuh dan tingkat kepatuhan dalam melaksanakan pencegahan resiko jatuh 92% (RSUDZA, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan 4 perawat di Ruang Rawat Inap Bedah,

yaitu Raudhah 4 dan Raudhah 5 mengenai penatalaksanaan resiko jatuh didapatkan bahwa ke empat perawat mengatakan pengkajian resiko jatuh terutama pada saat pasien masuk dan langsung dilaksanakan oleh perawat yang berdinias pada shift yang bersangkutan pada pasien masuk. Perawat mengatakan pengkajian resiko jatuh disesuaikan dengan *form* yang telah disediakan yakni skala *humptydumpty* bagi pasien yang berusia dibawah 18 tahun, skala *morse* pada pasien berusia 18-60 tahun dan skala geriatri pada pasien berusia >60tahun.

Dari hasil wawancara perawat mengenai pengetahuan perawat tentang pencegahan resiko jatuh didapatkan bahwa dari empat perawat yang diwawancara mengetahui bahwa pencegahan resiko jatuh dilakukan berdasarkan usia pasien. Keempat perawat juga mengatakan apabila pasien dengan resiko jatuh harus dipasangkan gelang kuning, dan penanda bahwa pasien dengan resiko jatuh. Berdasarkan hasil observasi sederhana yang peneliti temukan di ruang raudhah dan raudhah 5 masih banyak pasien dengan resiko jatuh sedang dan tinggi. Hal ini dapat dilihat dari pegangan tempat yang tidak dinaikkan, adanya pasien yang lemah ke kamar mandi tanpa pengawasan perawat, dan lantai sekita kamar mandi yang basah dan terasa licin.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian analitik korelatif dengan pendekatan *crosssectionalstudy* (Notoatmodjo, 2018), dengan tujuan untuk mengetahui hubungan sikap perawat dengan pelaksanaan pencegahan resiko jatuh di Ruang Rawat Inap Bedah RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat pelaksana yang bertugas di ruang rawat inap bedah yaitu raudhah 2, raudhah 3, raudhah 4, raudhah 5, raudhah 6, dan raudhah 7 RSUD dr. Zainoel Abidin sejumlah 153 orang. Sampel pada penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus slovin sehingga didapatkan sampel sebesar 60 responden.

Teknik pengambilan sampel yang peneliti gunakan adalah stratified random sampling yakni menggunakan penentuan sampel secara acak pada setiap elemen populasi, dalam penelitian ini bermakna pada setiap ruang rawat inap bedah, yaitu : raudhah 2, raudhah 3, raudhah 4, raudhah 5, raudhah 6, dan raudhah 7. Cara pengambilan sampel ini dilakukan secara acak sederhana, yaitu dengan mengundi anggota populasi (*lottery technique*) Data kemudian dianalisis dengan menggunakan uji *chi square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 9 Februari sampai 24 Februari 2022. Responden penelitian adalah 60 perawat pelaksana yang bertugas di ruang rawat inap bedah.

1. Karakteristik Responden

Data demografi pada penelitian ini memberikan gambaran distribusi mengenai pendidikan dan lama bekerja responden yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Data Demografi Perawat Ruang Rawat Inap Bedah RSUD dr.Zainoel Abidin Kota Banda Aceh (n=60)

No.	DataDemografi	Frekuensi(f)	Persentase(%)
	Pendidikan:		
1.	D-IIIKeperawatan	41	68,3
2.	S1Keperawatan+Ners	19	31,7
	Total	60	100
	LamaBekerja:		
1.	<5Tahun	10	16,7
2.	1-5Tahun	19	31,7
3.	≥5Tahun	31	51,7
	Total	60	100

Sumber: DataPrimer(diolah2022)

Berdasarkan tabel 1 diatas maka dapat dilihat data demografi perawat ruang rawat inap RSUD dr. Zainoel Abidin Kota Banda Aceh. Diperhatikan dari pendidikan terakhir responden dengan distribusi frekuensi tertinggi merupakan lulusan D-III Keperawatan sebanyak 41 responden (68,3%). Dilihat dari lama bekerja, kebanyakan dari responden penelitian telah bekerja ≥ 5 Tahun sebanyak 31 responden (51,7%).

2. Analisa Univariat

Analisa univariat dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen sikap perawat dan variabel dependen pelaksanaan pencegahan resiko jatuh oleh perawat. Peneliti mengukur sikap perawat menggunakan kuesioner berupa pertanyaan dalam skala likert yang peneliti adaptasi dari Putrina (2019). Pengukuran mengenai tindakan resiko jatuh oleh perawat menggunakan lembar observasi yang peneliti adaptasi dari Putrina (2019). Hasil pengkategorian masing-masing variabel kemudian dipersentasekan

a. SikapPerawat

Sesuai dengan kriteria hasil ukur bahwa untuk variabel sikap perawat dikategorikan sebagai berikut : dikatakan positif apabila $x \geq 20$, dan negatif apabila $x < 20$. Berdasarkan hasil pengolahan data untuk variabel sikap perawat tentang pencegahan resiko jatuh di Ruang Rawat Inap Bedah RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sikap Perawat Tentang Pencegahan Resiko Jatuh di Ruang Rawat Inap Bedah RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh (n=60)

No	Sikap Perawat	Frekuensi	Persen (%)
1	Positif	42	70.0
2	Negatif	18	30.0
Total		60	100

Sumber: Data Primer (diolah, 2022)

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa sikap perawat tentang pencegahan resiko jatuh di Ruang Rawat Inap Bedah RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh berada pada kategori positif sebanyak 42 responden (70,0%).

b. Pelaksanaan pencegahan resiko jatuh

Sesuai dengan kriteria hasil ukur bahwa untuk variabel pelaksanaan pencegahan resiko jatuh dikategorikan sebagai berikut : dikatakan dilaksanakan bila $x \geq 3$ dan tidak dilaksanakan bila $x < 3$. Berdasarkan hasil pengolahan data untuk pelaksanaan pencegahan resiko jatuh oleh perawat di Ruang Rawat Inap Bedah RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut :

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Pencegahan Resiko Jatuh Oleh Perawat di Ruang Rawat Inap Bedah RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh (n=60)

No	Pencegahan Resiko Jatuh	Frekuensi	Persen (%)
1	Dilaksanakan	52	86,7
2	Tidak dilaksanakan	8	13,3
Total		60	100

Sumber: Data Primer (diolah, 2022)

Berdasarkan Tabel 3 di atas diperoleh tingkat pelaksanaan pencegahan resiko jatuh oleh perawat di Ruang Rawat Inap Bedah RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh berada pada kategori dilaksanakan sebanyak 52 responden (86,7%).

3. Analisa Bivariat

Analisa bivariat dalam penelitian ini adalah mengetahui hubungan sikap perawat dengan pelaksanaan pencegahan resiko jatuh di Ruang Rawat Inap Bedah RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh. Pada penelitian ini untuk melihat ada tidaknya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, peneliti melakukan perhitungan statistik untuk menganalisa variabel penelitian yang dilakukan dengan menggunakan program komputer yang diinterpretasikan dalam nilai probabilitas (p-value). jika p-value $> 0,05$ maka H_a ditolak, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel yang diteliti. Sedangkan jika p-value $\leq 0,05$ H_a diterima, artinya terdapat hubungan antara variabel yang diteliti:

Tabel 4. Hubungan Sikap Perawat Dengan Pelaksanaan Pencegahan Resiko Jatuh di Ruang Rawat Inap Bedah RSUDdr. Zainoel Abidin Banda Aceh

Sikap Perawat	Pelaksanaan Pencegahan Resiko Jatuh						P-Value
	Dilaksanakan		Tidak Dilaksanakan		Total		
	n	%	N	%	N	%	
Positif	2	2.5	11	13.9	46.8	37	0.001
Negatif	3	3.8	28	35.4	42	53.2	
Total	5	6.3	39	49.4	79	100	

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa perawat yang memiliki sikap positif melaksanakan pencegahan resiko jatuh sebanyak 39 responden (65,0%), sedangkan yang tidak melaksanakan hanya 3 responden (5,0%). Hal ini berbanding terbalik dengan perawat yang memiliki sikap negatif, dimana yang melaksanakan pencegahan resiko jatuh sebanyak 13 responden (21,7%). Perawat dengan sikap negatif yang tidak melaksanakan pencegahan resiko jatuh sebanyak 5 responden (8,3%). Dengan demikian tampak pasien yang tidak melaksanakan pencegahan resiko jatuh didominasi oleh perawat dengan sikap negatif. Hasil uji statistik dengan *chi-square test* didapatkan *p-value* 0,003 (*p-value* < 0,05) yang menunjukkan terdapat hubungan sikap perawat dengan pelaksanaan pencegahan resiko jatuh di Ruang Rawat Inap Bedah RSUDdr. Zainoel Abidin Banda Aceh.

PEMBAHASAN

1. Sikap perawat

Berdasarkan hasil pengolahan data yang terlihat pada tabel 2 diketahui bahwa sikap perawat tentang pencegahan resiko jatuh di Ruang Rawat Inap Bedah RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh berada pada kategori positif sebanyak 42 responden (70,0%).

Berdasarkan Notoatmodjo (2018) bahwa sikap merupakan kecondongan evaluatif terhadap suatu stimulus atau objek yang berdampak pada bagaimana seseorang berhadapan dengan objek tersebut. Ini berarti sikap menunjukkan kesetujuan atau ketidaksetujuan, suka atau tidak suka seseorang terhadap sesuatu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 68,3% responden penelitian adalah lulusan D-III Keperawatan dan 31,7% adalah lulusan S1 Keperawatan dan Ners. Hal ini menunjukkan pengetahuan responden berada kategori tinggi. Tingkat Pendidikan yang semakin tinggi akan berjalan lurus dengan pengetahuan yang semakin tinggi pula.

Hal ini sesuai dengan teori dasar dari Lawrence Green (1980) yang diadopsi oleh Notoatmodjo (2018) yang menyatakan perilaku dibentuk dari pengetahuan dan sikap kesehatan seseorang. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Chong et al

(2019) yang dilakukan di Kuala Lumpur mendapatkan sikap merefleksikan pengetahuan perawat dalam pencegahan resiko jatuh dengan hasil 35% perawat dengan pengetahuan sangat baik, 55% perawat dengan pengetahuan baik, dan 9% dengan pengetahuan kurang. Sikap perawat mempengaruhi pelayanan yang diberikan kepada pasien, salah satunya adalah baiknya pencegahan resiko jatuh yang dilakukan oleh perawat.

Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Putrina (2019) yang menunjukkan mayoritas responden 59,1% responden dengan sikap positif melaksanakan reassesmen pencegahan resiko jatuh. Asumsi peneliti positifnya sikap perawat dalam pencegahan resiko jatuh dipengaruhi oleh kesadaran dari perawat dalam melaksanakan pelayanan yang optimal dan efektif. Kejadian jatuh pada pasien menyebabkan cedera yang memperpanjang masa rawatan, selain itu juga menambah daftar masalah keperawatan yang harus diselesaikan oleh perawat. Kesadaran dari perawat inilah yang menyebabkan perawat memiliki sikap yang positif dalam pencegahan resiko jatuh.

2. Pelaksanaan pencegahan resiko jatuh

Hasil penelitian tentang pelaksanaan pencegahan resiko jatuh oleh perawat di Ruang Rawat Inap Bedah RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh berada pada kategori dilaksanakan sebanyak 52 responden (86,7%). Berdasarkan Wilkinson (2015) menjelaskan pelaksanaan pencegahan resiko jatuh adalah serangkaian tindakan yang merupakan acuan dalam penerapan langkah-langkah untuk mempertahankan keselamatan pasien yang beresiko jatuh.

Budiono (2013) menambahkan jatuh dapat mengakibatkan berbagai cedera, kerusakan fisik dan psikologis. Kerusakan fisik yang paling ditakuti dari resiko jatuh adalah patah tulang panggul. Jenis fraktur lain yang terjadi akibat jatuh adalah fraktur pergelangan tangan, lengan atas, dan pelvis serta kerusakan jaringan lunak. Dampak psikologis adalah walaupun cedera fisik tidak terjadi, syok setelah jatuh dan rasa takut akan jatuh lagi akan memiliki banyak konsekuensi termasuk ansietas, hilangnya percaya diri, pembatasan dalam aktivitas sehari-hari dan fobia atau fobia jatuh.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Ramayana (2020) yang mendapatkan distribusi frekuensi pelaksanaan tindakan pencegahan resiko jatuh pasien oleh perawat dengan kriteria dilakukan sebanyak 65,6% dan tidak dilakukan sebanyak 34,4%. Pencegahan resiko jatuh yang baik sangat dipengaruhi oleh tingginya pengetahuan perawat dalam pelaksanaan resiko jatuh. Pengetahuan secara bolak-balik akan mempengaruhi sikap perawat dalam pencegahan resiko jatuh.

Diperkuat dengan hasil penelitian Dewi (2018) yang menunjukkan 54,9% perawat patuh dalam melaksanakan pencegahan resiko jatuh pada pasien. Kepatuhan disebabkan antara lain karena tingginya pengetahuan mengenai pencegahan resiko jatuh didukung dengan sikap perawat yang baik dalam memberikan pelayanan kepada pasien.

Asumsi peneliti mengenai hasil pencegahan resiko jatuh yang berada pada kategori dilaksanakan disebabkan oleh adanya supervisi yang ketat dari manajemen RSUD dr. Zainoel Abidin terkait pencegahan resiko jatuh dalam mengutamakan keselamatan pasien (*patientsafetyfirst*). Pencegahan resiko jatuh menjadi salah satu indikator mutu yang ditetapkan oleh RSUD dr. Zainoel Abidin, sehingga penilaian dilakukan secara berkala dalam setiap bulan dan evaluasinya dilakukan secara ketat.

3. Hubungan sikap perawat dengan pelaksanaan pencegahan resiko jatuh di Ruang Rawat Inap Bedah RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh

Berdasarkan hasil uji statistik dengan *chi-square* test didapatkan *p-value* 0,003 (*p-value* < 0,05) yang menunjukkan terdapat hubungan sikap perawat dengan pelaksanaan pencegahan resiko jatuh di Ruang Rawat Inap Bedah RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Mila, Sari, dan Kartikasari (2018) dengan hasil analisis dengan menggunakan sistem SPSS uji *chisquare* menunjukkan bahwa adanya hubungan signifikan antara implementasi pencegahan resiko jatuh dengan tingkat keselamatan pasien dengan hasil $p < 0,000$ atau $0,000 < 0,05$. Penelitian ini menitikberatkan pada hubungan pencegahan resiko dengan tingkat keselamatan pasien. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa adanya hubungan antara kedua variabel disebabkan adanya sikap yang baik dari perawat dalam pencegahan resiko jatuh.

Didukung dengan hasil penelitian Ramayana (2020) yang memperoleh hasil analisa bahwa responden dengan pengetahuan rendah sebanyak 11 orang (34,4%) dengan pelaksanaan resiko jatuh dengan kriteria tidak dilaksanakan sebanyak 10 orang (31,3%) dan dilaksanakan sebanyak 1 orang (3,1%), responden dengan pengetahuan sedang sebanyak 16 orang (50%) dengan pelaksanaan resiko jatuh dengan kriteria tidak dilaksanakan sebanyak 1 orang (3,1%) dan dilaksanakan sebanyak 15 orang (46,9%), dan responden dengan pengetahuan tinggi sebanyak 5 orang (15,6%) dengan pelaksanaan resiko jatuh dengan kriteria tidak dilaksanakan sebanyak 0 orang (0%) dan dilaksanakan sebanyak 5 orang (15,6%). Berdasarkan hasil uji *chisquare* di dapatkan hasil *p-value*=0,000, terdapat hubungan antara pengetahuan responden dengan pelaksanaan Tindakan Pencegahan Resiko Jatuh Pasien. Pengetahuan adalah salah satu komponen pembentuk sikap seseorang.

Dan diperkuat dengan hasil penelitian Putrina (2019) yang mendapatkan dari keseluruhan perawat yang menjadi responden penelitiannya 59,1% berada pada kategori positif dan terdapat hubungan dengan pencegahan resiko jatuh dengan *p-value*=0,010 (*p-value*<0,05) yang menyatakan terdapat hubungan antara variabel sikap dengan pencegahan resiko jatuh.

Hasil penelitian secara keseluruhan menunjukkan bahwa sikap positif perawat dalam pencegahan resiko jatuh akan meningkatkan tindakan pencegahan resiko jatuh kepada pasien, sehingga pasien dapat terhindar daripada cedera. Pencegahan resiko

jatuh tidak semata-mata bermanfaat bagi pasien dalam mencegah cedera pada pasien, tapi juga meningkatkan efisiensi dan efektifitas rumah sakit secara umum dalam perawatan pasien. Hal ini tampak dari salah satu indikator penilaian akreditasi yang mengutamakan keselamatan (*patientsafetyfirst*) yang salah satu komponennya adalah pencegahan resiko jatuh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sikap perawat tentang pencegahan resiko jatuh di Ruang Rawat Inap Bedah RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh berada pada kategori positif sebanyak 42 responden (70,0%).
2. Pelaksanaan pencegahan resiko jatuh oleh perawat di Ruang Rawat Inap Bedah RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh berada pada kategori dilaksanakan sebanyak 52 responden (86,7%).
3. Terdapat hubungan sikap perawat dengan pelaksanaan pencegahan resiko jatuh di Ruang Rawat Inap Bedah RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh dengan hasil uji chi square menunjukkan p-value=0,003 (p-value < 0,05).

SARAN

kepada RSUD dr. Zainoel Abidin tetap mempertahankan pelaksanaan resiko jatuh yang sudah baik sertamelakukan peningkatan pengetahuan pada tenaga kesehatan yang masih negatif sikap pencegahan resiko jatuhnya dalam upaya mengutamakan keselamatan pasien (*patientsafetyfirst*)

REFERENSI

- Budiono, S. 2013. *Pelaksanaan Program Manajemen Pasiendengan Risiko Jatuh di Rumah Sakit*. Brawijaya : Jurnal Kedokteran Brawijaya
- Dewi,Jayanti Bastara. 2018.*Hubungan Pengetahuan Dan Kepatuhan Perawat Dalam Menerapkan Pencegahan Resiko Jatuh di Ruang Rawat Inap RSUD Abdul wahab Sjhranie Samarinda*. Samarinda : Poltekkes Kemenkes Kalimantan Timur
- Dinas Kesehatan Aceh. 2019. *Profil KesehatanAceh*. Banda Aceh ; Bagian Perencanaan Evaluasi, dan Pelaporan
- Efendi, Irvan & Milkhatun. 2020. *Hubungan Sikap Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Pelaksanaan Pencegahan Pasien Jatuh diRumah Sakit Umum Milik Daerah Samarinda*. Kalimantan Timur : Universitas Muhammadiyah
- Health Quality Improvement Partnership. 2018. *International Preventing FallsEvent*. <https://www.jointcommission.org> pada 3 Oktober 2021
- Joint Commission International. 2018. *Sentinel Alert Event: Preventing falls and fall-relate dinjuriesin health care facilities*. Diakses dari <https://www.jointcommission.org> pada 30 September 2021

- KARS. 2018. *Standar Penilaian Akreditasi Rumah Sakit*. Jakarta : Komite Akreditasi Rumah Sakit
- Mila, Lilik Muhibatul., Sari, Dyah Wiji Puspita Sari dan Kartikasari, Rita. 2018. *The Implementation of Fall Risk Assesment With Patients Safety Incidents In Islamic Hospital of Sultan Agung*. Semarang : Universitas Islam Sultan Agung
- Mila, Lilik Muhibatul., Sari, Dyah Wiji Puspita Sari., Kartikasari, Rita. 2018. *The Implementation of Fall Risk Assesment With Patients Safety Incidents InIslamic Hospital of Sultan Agung Semarang*. Jurnal PROCEEDINGS - International Conference
- Notoatmodjo. 2018. *PromosiKesehatandanIlmuPerilaku*. Jakarta: RienekaCipta
- Nursalam. 2014. *Manajemen Keperawatan: Aplikasidalam Praktik Keperawatan Profesional*. Jakarta: Salemba Medika
- Putrina, Ade. 2019. *Analisis Perilaku Kepatuhan Perawat Dalam Re-Assesment Pasien Resiko Jatuh Dengan Pendekatan Thery Of Planned Behavior* di RSUD dr. Soetomo. Surabaya : Universitas Airlangga
- Ramayana, Zurva. 2020. *Factors Related To Falling Risk Prevention Of Patients At Rsud Encik Mariyam Daik Lingga*. Jurnal Vokasi Keperawatan
- RSUDZA.2021.*Laporan Insiden Keselamatan Pasien*.BandaAceh:KKP-RSRSUDZA
- Wilkinson,J.M.2015.*Buku Saku Diagnosis Keperawatan*.Jakarta:EGC
- Yarnita, Y. 2018. *Analisis Hubungan Sikap Perawat Dengan Budaya Keselamatan Pasiendi Ruang RawatInap RSUD Ariffin Achmad Provinsi Riau*. Jurnal Photon